

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI
DESA BANYU TAJUN PANGKALAN KECAMATAN SUNGAI
PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi
pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

EVA YULITA ANGGRAINI

NPM : 2022403

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

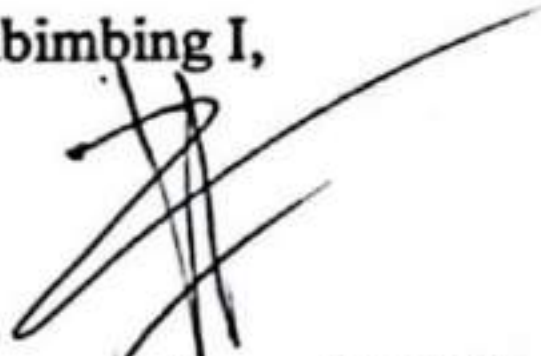
Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : EVA YULITA ANGGRAINI
NPM : 2022403
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa
Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten
Hulu Sungai Utara

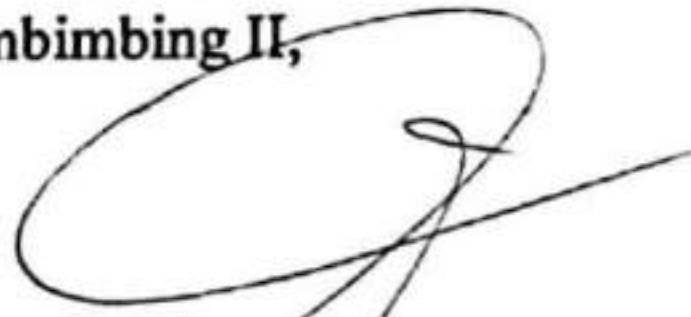
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing I,


Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.A.P.
NUPTK. 5636753654130102.

Pembimbing II,


Riswandi Ahdiat, S.Sos, M.A
NUPTK. 1660766667130242

Mengetahui


Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NUPTK. 109211004201509 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”** ini dengan baik.

Proposal skripsi ini merupakan tugas yang diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi Sekolah Tinggi Ilmi Administrasi (STIA) Amuntai. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak, terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik dari segi tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan Proposal Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Reno Affrian., S.Sos.,M.Ap.,CIQnR.,CIQaR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Muhammad Arsyad.S.Pd.I.M.AP selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu, dan memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Riswandi Ahdiat, S.Sos,M.A selaku Pembimbing 2 yang telah banyak membantu, dan memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah membimbing dan memberikan ilmu.
6. Kepada keluarga dan teman-teman penulis yang sudah berjuang selama menjalani Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun bagi penulis sangat diharapkan.

Amuntai, 18 September 2025



Eva Yulita Anggraini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil PenelitianTerdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Tipe Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Desain Operasional Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Uji Kredibilitas Data.....	33
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data.....	28
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika tingkat kelahiran meningkat pesat, maka populasi secara keseluruhan juga akan meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023, diperkirakan ada sekitar 30,2 juta anak berusia 0-6 tahun di Indonesia, yang merupakan sekitar 10,91% dari total populasi negara yang diperkirakan mencapai 278,7 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan kependudukan, seperti Program Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini dengan memberikan pembinaan kepada orang tua balita tentang pola asuh, bermain edukatif, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Program BKB merupakan salah satu contoh upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempersiapkan anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa permasalahan kependudukan dapat diatasi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program BKB merupakan salah satu implementasi dari undang-undang tersebut, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu desa yang peduli dengan kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, desa ini telah mengimplementasikan berbagai program kesehatan, termasuk Bina Keluarga Balita (BKB).

Kegiatan rutin penyuluhan satu bulan sekali yang dilakukan Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pengasuhan anak yang baik.

Dengan kegiatan penyuluhan yang teratur, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang cara mengasuh anak yang baik, gizi seimbang, pencegahan penyakit, dan lain-lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama ibu dan anak, serta mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

Namun masih terdapat anak-anak yang stunting kondisi gagal tumbuh kronis pada balita akibat kurang gizi di desa ini yang perlu diatasi dengan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak.

Terkait observasi awal yang saya lakukan di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan

fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu:

1. Masih terdapat anak-anak yang stunting atau kondisi gagal tumbuh kronis pada balita akibat kurang gizi, ini menunjukkan bahwa beberapa anak-anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, kemampuan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap gizi yang baik.
2. Anak-anak yang ketergantungan pada makanan kurang seimbang seperti makanan cepat saji atau makanan yang tinggi gula dan garam, sehingga mereka berisiko mengalami stunting dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang mereka.
3. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua anak terkait Penyuluhan yang di sosialisasikan sehingga orang tua kurang optimal mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat judul:

“Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas.

Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan teori Pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (Dedi Amrizal,Dkk 2018 : 43) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan maslaah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peningkatan pemahaman tentang efektivitas program Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang efektivitas Bina Keluarga Balita (BKB)

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi desa Banyu Tajun Pangkalan dalam rangka Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, maka penulis memuat dua hasil penelitian untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian terdahulu, berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. **Hanum, Fadhilah (2024)** yang berjudul **"Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat."** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Balita dalam pencegahan stunting di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teori yang digunakan yakni teori efektivitas program oleh Budiani dengan empat dimensi yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Hasil/Temuan: Program Bina Keluarga Balita di Nagari Rambatan belum efektif karena capaian setiap program belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan rencana awal, sehingga belum mencapai tujuannya dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penlitian menunjukkan: 1)

Ketepatan Sasaran Program telah tercapai dapat dilihat dari pelaksanaan program mencakup sasaran yang telah ditetapkan; 2) Sosialisasi Program belum tercapai disebabkan masih adanya sasaran program yang belum mengikuti sosialisasi ini; 3) Tujuan Program belum tercapai disebabkan angka stunting masih tinggi dan jauh dari angka yang diharapkan yang disebabkan karena kurangnya tenaga kader yang terlatih, kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang.; 4) Pemantauan Program telah tercapai melalui monitoring yang dilaksanakan. Kesimpulan: Program Bina Keluarga Balita di Nagari Rambatan belum efektif. Beberapa kendala yang ditemukan yakni kurangnya tenaga kader yang terlatih, kemauan masyarakat dalam menerapkan program masih rendah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana yang masih kurang. Namun terdapat upaya untuk mengatasi masalah ini, yakni melalui peningkatan komunikasi yang aktif kepada sasaran, pemberian pembinaan dan pemantauan secara rutin.

2. **Ani Norlatifah dan Setiawan Budi (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Publik Tabalong** penelitian yang berjudul **“Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.”** Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan teknik kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obsevasi, dokumentasi dan wawancara, dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kader BKB Desa Padangin yang berjumlah 18 orang, sedangkan

informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik non probably sampling, yaitu quota sampling. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), selanjutnya dipersentasikan (M. Ali). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong masuk dalam kategori efektif, hal ini dibuktikan berdasarkan data dokumentasi tumbuh kembang Anak terdapat seberapa besar anak tumbuh sesuai standar KKA dan dari tanggapan para informan dengan hasil 66,7%.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan penjelasan terkait hal yang berkaitan dengan judul permasalahan yang diajukan yaitu :

1. Efektivitas

a. Pengertian

Menurut Mesiono (2018) dalam Putri Syahri, dkk (2025:87) efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan/kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga/instansi, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta dana yang memadai.

Menurut Charles Lusthaus, et.al dalam Mesiono (2018), hal yang berkembang dalam efektivitas menjadi isu sentral baik secara

implisit maupun eksplisit, dalam semua pekerjaan pakar dan peneliti yang melakukan kajian tentang organisasi. Karena efektifitas sesuatu dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan sesuatu pekerjaan maupun keadaan.

Dengan demikian, menurut March dan Sutton dalam Mesiono (2018) bahwa penggambaran variasi efektivitas merupakan salah satu tema abadi dalam studi kinerja organisasi. Dari pengertian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan dalam melayani masyarakat sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Umar (2013) menjelaskan bahwa efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi. Efektivitas merupakan harapan yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Efektivitas adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang yang sedang melaksanakan aktivitas untuk mendapatkan atau melahirkan hasil dari kegiatan itu.

Mahmud (2019) menjelaskan bahwa efektivitas secara sederhana merujuk pada bagaimana sebuah lembaga atau organisasi bisa mengarahkan orang-orang yang ada di dalamnya agar bisa menjalankan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan rencana yang sudah dibuat agar bisa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam waktu

yang cepat dan dengan penggunaan sumber daya secara hemat.

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas utama yang dapat dilakukan oleh setiap orang atau kelompok dalam organisasi dimana kegiatan yang dilakukan dapat mempengaruhi dan mencapai target-target yang diinginkan dicapai dalam organisasi tersebut. Di dalam adanya kegiatan-kegiatan yang akan di capai tentu diiringi dengan penilaian.

b. Unsur-Unsur Efektivitas

Menurut Makmur (2011:7-9) dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:55-57), efektivitas dapat diukur dengan beberapa kriteria yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kriteria tersebut antara lain:

a) Ketepatan Waktu

Waktu yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Penggunaan waktu yang efektif akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai hasil yang maksimal dalam waktu yang telah ditentukan.

b) Ketepatan Biaya

Biaya yang tepat sangat penting dalam suatu kegiatan. Pemanfaatan biaya yang efektif akan memastikan kegiatan dapat diselesaikan tanpa kekurangan atau kelebihan biaya. Hal ini akan membantu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya yang

ada dengan lebih efisien.

c) Ketepatan Pengukuran

Pengukuran yang tepat sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ketepatan ukuran akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, organisasi dapat memantau kemajuan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

d) Ketepatan Pilihan

Menentukan pilihan yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan. Pilihan yang tepat akan memastikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan analisis yang cermat sebelum membuat keputusan.

e) Ketepatan Berpikir

Berpikir yang tepat akan melahirkan keefektifan dalam bekerja. Kesuksesan dalam bekerja sangat tergantung pada ketepatan berpikir. Dengan demikian, organisasi perlu mempromosikan budaya berpikir kritis dan analitis.

f) Ketepatan Memberikan Perintah

Kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Perintah yang tidak jelas dapat menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan dan menghambat pencapaian tujuan.

g) Ketepatan Menentukan Tujuan

Tujuan yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan

organisasi. Tujuan yang jelas dan terukur akan memastikan arah yang tepat bagi organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

h) **Ketepatan Sasaran**

Sasaran yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan organisasi. Sasaran yang jelas dan terukur akan memastikan fokus yang tepat bagi organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai hasil yang maksimal dan meningkatkan kinerja.

c. Pendekatan Efektivitas

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu program, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan-pendekatan ini membantu mengukur sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya. Berikut pendekatan efektivitas:

1. **Pendekatan Sasaran (Goal Approach)**

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya. Dengan mengidentifikasi sasaran program dan tingkat keberhasilannya, kita dapat menentukan efektivitas program tersebut. Faktor waktu dan tujuan sangat penting dalam pendekatan ini. Contohnya, jika suatu proyek selesai dalam waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa proyek tersebut efektif.

2. **Pendekatan Sumber (System Resource Approach)**

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan kemampuan suatu lembaga dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan

untuk mencapai tujuannya. Pendekatan ini mempertimbangkan keterbukaan sistem program terhadap lingkungannya dan kemampuan program dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan ini berfokus pada efisiensi dan kesehatan internal suatu organisasi. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan faktor lingkungan, melainkan lebih fokus pada sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau program. Dengan demikian, pendekatan ini membantu meningkatkan kinerja internal organisasi.

d. Pengukuran Efektivitas

Menurut Sutrisno (dalam Dedi Amrizal, dkk., 2018: 43), efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan dapat diukur dengan beberapa faktor yang menjadi kriteria penting. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Pemahaman Program

Pemahaman yang jelas tentang tujuan dan strategi pencapaian tujuan sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Tepat Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Sasaran yang tidak tepat dapat menghambat

pelaksanaan kegiatan dan mengurangi efektivitas.

3. Tepat Waktu

Waktu yang tepat sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Penggunaan waktu yang efektif dapat menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses yang memerlukan upaya yang konsisten dan terarah. Pentahapan pencapaian tujuan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan akhir dapat tercapai.

5. Perubahan Nyata

Kegiatan yang efektif harus dapat menunjukkan perubahan nyata dan hasil yang signifikan. Perubahan yang dianjurkan harus didasarkan pada dorongan yang berkelanjutan dan berdampak nyata.

2. Program

a. Pengertian

Menurut Rusydi Ananda dan Tien Rafida (2017:4), program dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan mencapai tujuan tertentu. Program ini memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu:

1. Realisasi Kebijakan

Program merupakan implementasi dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Berkesinambungan

Program berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan melibatkan berbagai kegiatan yang saling terkait.

3. Keterlibatan Organisasi

Program melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, Suherman dan Sukjaya (dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017:5) juga mendefinisikan program sebagai suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan dan pencapaian program.

Dengan demikian, program dapat diartikan sebagai suatu rencana yang terstruktur dan terarah yang melibatkan berbagai unit dan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Program ini memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Kriteria Program

Mencapai keberhasilan suatu program bukanlah hal yang mudah, karena terdapat berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kriteria suatu program yang baik. Menurut Bintoro, program yang efektif memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu:

1. Tujuan yang Jelas

Tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan terperinci

untuk memastikan arah yang tepat.

2. Peralatan yang Tepat

Pemilihan peralatan yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan program secara efektif.

3. Konsistensi Kebijakan

Program harus memiliki kerangka kebijakan yang konsisten dan proyek-proyek yang saling terkait untuk mencapai tujuan secara efektif.

4. Analisis Biaya dan Manfaat

Program harus memiliki pengukuran yang akurat atas biaya yang diperkirakan dan manfaat yang diharapkan untuk memastikan keberhasilan program.

5. Integrasi dengan Kegiatan Lain

Program tidak dapat berdiri sendiri dan harus terkait dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

6. Manajemen yang Efektif

Program harus didukung oleh manajemen yang efektif, termasuk penyediaan tenaga kerja, pembiayaan, dan sumber daya lainnya untuk memastikan pelaksanaan program yang sukses.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, suatu program dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bina Keluarga Balita (BKB)

a. Pengertian

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia balita.

Pelaksanaan program BKB dilakukan oleh pengelola dan kader yang bekerja secara sukarela dari kalangan masyarakat sekitar. Sementara itu, orang yang menerima penyuluhan disebut sebagai kelompok BKB. Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak balita (bawah usia tiga tahun) atau anak balita (bawah usia lima tahun).

Menurut laman resmi BKKBN, untuk memberdayakan kedua kelompok keluarga tersebut, seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), diarahkan agar setiap keluarga memiliki prioritas tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya.

Jika berjalan dengan baik, maka penyuluhan BKB ini diharapkan dapat menghasilkan orang tua yang paham cara untuk memelihara kesehatan, tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya siap sekolah bersama anak-anak lain. Dibuatnya program BKB memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup anak balita dalam jangka panjang.

Selain itu, penyuluhan yang dilakukan pada program ini juga akan

berguna sebagai bekal orang tua dalam mendidik anaknya.

b. Tujuan Bina Keluarga Balita

Menurut BKKBN (2024), Program Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan balita: Program ini membantu keluarga dalam memberikan pengasuhan yang optimal untuk anak-anak mereka
2. Mengurangi angka kematian balita: Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua, program ini berupaya menurunkan angka kematian pada balita.
3. Memastikan tumbuh kembang balita yang optimal: Program ini memberikan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.
4. Membantu orang tua dalam pengasuhan balita: Program ini memberikan panduan dan dukungan kepada orang tua dalam mengasuh dan membina anak-anak mereka

c. Ciri Khusus Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki Ciri-ciri utama yaitu:

1. BKB memusatkan pada cara pembinaan usia balita karena merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian individu.
2. BKB menekankan pada aspek mental, intelektual, emosional,

sosial dan moral.

3. Ibu dan anggota keluarga melaksanakan pembinaan tumbuh kembang balita di rumah.
4. Menggunakan media interaksi

Ciri-ciri khusus Program BKB:

1. Menitikberatkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita
2. Membina tumbuh kembang balita
3. Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan (Alat Permainan Edukatif/APE, cerita, dongeng, nyanyian) sebagai perangsang tumbuh kembang anak
4. Menitik beratkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki dan perempuan

d. Pelaksanaan Kegiatan BKB

BKB atau Bina Keluarga Balita merupakan suatu program dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal, BKB ini tidak sama dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau pun TPA karena sasaran dari BKB adalah keluarga/orang tua yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun.

Tujuan umum BKB adalah Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang secara menyeluruh dan terpadu guna mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Adapun 9 Dimensi Orang Tua untuk kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) meliputi :

1. Bersiap-siap menjadi orang tua
2. Memahami peran orang tua
3. Memahami konsep orang tua
4. Melibatkan peran ayah
5. Mendorong tumbuh kembang anak
6. Membantu tumbuh kembang anak
7. Menjaga anak dari pengaruh media
8. Menjaga kesehatan reproduksi balita
9. Membentuk karakter anak sejak dini

Kegiatan dalam BKB memberikan edukasi berupa:

1. Pola Makan.
2. Pola Asuh.
3. Sanitasi dan Akses Air Bersih Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi.

e. Aspek Pelayanan Bina Keluarga Balita (BKB)

Penyelenggaraan pelayanan kepada orang tua atau keluarga yang dilakukan di BKB menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menitikberatkan pada pembinaan kepada orangtua dan keluarga lainnya yang mempunyai balita melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak.

2. Penyuluhan, bimbingan dan konsultasi dilakukan oleh Petugas Lapangan KB (PLKB) dan kader BKB yang berkaitan dengan masalah-masalah pengasuhan tumbuh kembang anak.
3. Sasarannya adalah keluarga yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.
4. Membina tumbuh kembang anak melalui stimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan).
5. Menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak. Dengan demikian, orangtua dan keluarga dapat memantau kemajuan anak dan memberikan umpan balik yang berguna.
6. Melakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan kepada orangtua dan keluarga.
7. Melakukan rujukan apabila ditemukan permasalahan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, anak dapat memperoleh penanganan yang tepat dan orangtua dapat memperoleh dukungan yang diperlukan.

C. Kerangka Pemikiran

Yang menjadi dasar Program Bina Keluarga Balita (BKB) ini adalah Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang terdiri dari:

- a. Pasal 17, Perkembarigan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan kesesabungan antara kuantitas, kualitas, dan

persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

- b. Pasal 47 Ayat 1, Pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melato pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Desa Banyu Tajun Pangkalan, Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Banyu Tajun Pangkalan memiliki konteks sosial-ekonomi dan isu kesehatan spesifik yang relevan untuk mengukur Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan, berikut adalah keterkaitannya dengan fokus penelitian Sutrisno:

1. Masih terdapat anak-anak yang stunting atau kondisi gagal tumbuh kronis pada balita akibat kurang gizi: Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata, belum sepenuhnya tercapai karena masih adanya anak-anak yang stunting menunjukkan bahwa program BKB belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuannya.
2. Anak-anak yang ketergantungan pada makanan kurang seimbang: Kaitannya dengan teori efektivitas: Pemahaman Program dan Tercapainya Tujuan, belum sepenuhnya tercapai karena kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang dan dampaknya pada kesehatan anak.
3. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua anak terkait Penyuluhan yang di sosialisasikan: Pemahaman Program dan Tepat Sasaran, belum

sepenuhnya tercapai karena kurangnya Pemahaman orang tua tentang materi penyuluhan yang diberikan.

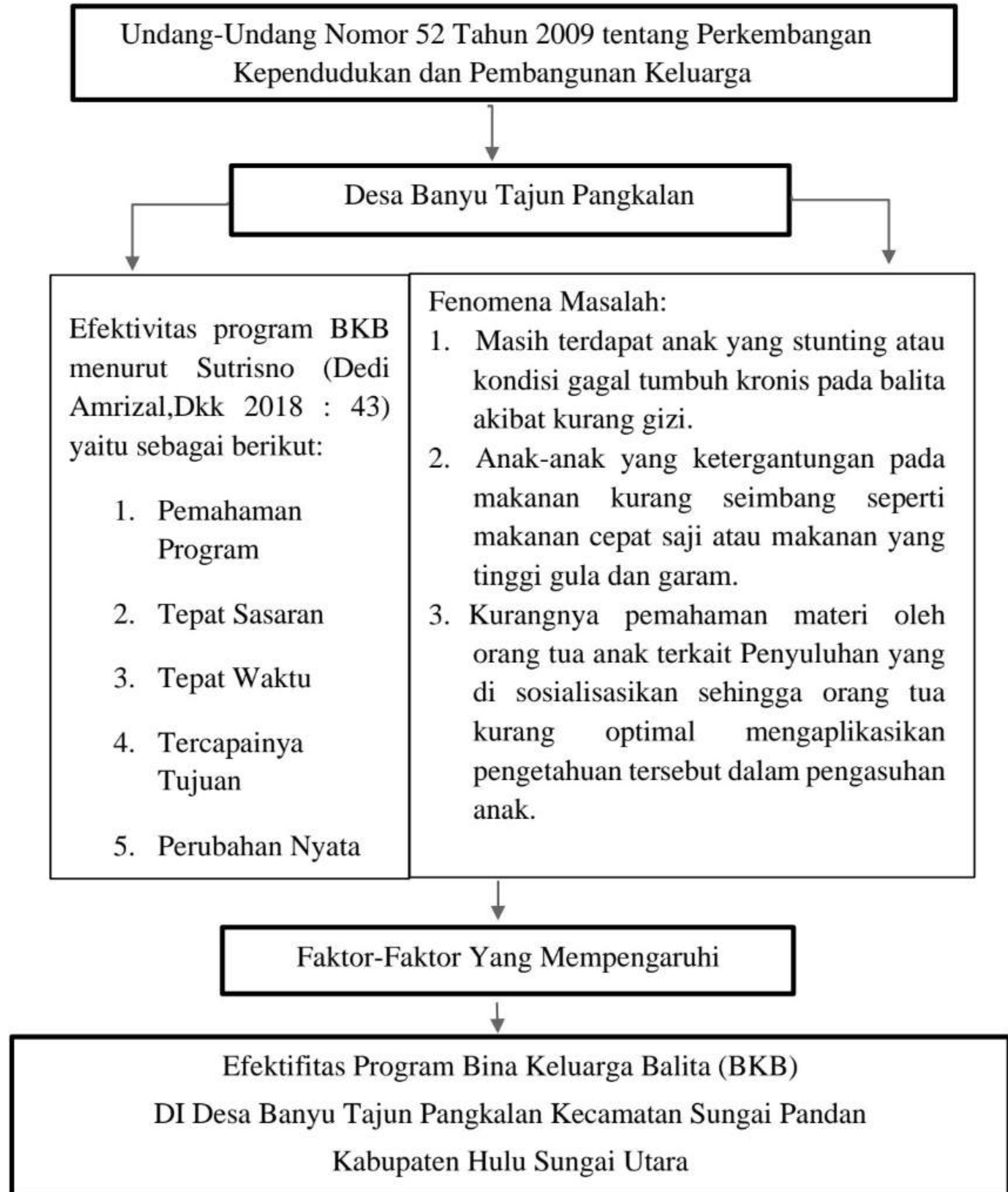
Faktor yang mempengaruhi Efektivitas program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan dan Penerapan Orang Tua.
2. Kurangnya pemahaman materi penyuluhan.
3. Prioritas gizi yang belum tepat
4. Tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga.
5. Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Program BKB.
6. Partisipasi dan jangkauan sasaran yang perlu ditingkatkan.

Fenomena stunting dan kurangnya pemahaman orang tua menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara informasi yang diberikan oleh program BKB dan perilaku sehat yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program BKB, termasuk mutu penyuluhan dan faktor internal keluarga.

Teori yang penulis pakai yaitu menurut Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018 : 43) yang memuat variabel di dalamnya yaitu Pemahaman Program, Tepat Saran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata. Lebih detailnya ada pada gambar 2

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam untuk menggali pemahaman yang mendetail tentang fenomena sosial. Dalam metode ini, fokus utama adalah pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman makna yang melekat dalam konteks sosial.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang tidak memerlukan pengukuran kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) dalam Erna Kusumawati (2024:149), metode penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang dilaksanakan dalam kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan metode yang lebih menekankan pada makna, dan analisis dilakukan secara kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui pengamatan atas interaksi sosial, sikap, dan pandangan individu atau kelompok.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif

kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Program di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam Hendri dan Shinta (2025:49) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif ekonomi syariah, data primer memegang peranan penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok memahami, menjalankan, dan berinteraksi dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi. Data primer sering diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, Focus Group Discussion (FGD),

2. Data Sekunder

Dalam Loso Judijanto, dkk (2024:111) Pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau lembaga lain, seperti data statistik pemerintah, laporan penelitian sebelumnya, atau data yang tersedia di basis data online. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya untuk mengumpulkan data primer. Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan di sini diantaranya adalah buku-buku yang berhubungan dengan Program Bina Keluarga Balita (BKB).

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam Nurul (2023:4) pengertian sumber data dalam penelitian adalah merupakan subjek atau asal diperolehnya sebuah data. Untuk mengumpulkan data dari sumber atau objek dari sebuah penelitian diperlukan instrumen seperti kuesioner, checklist, pedoman wawancara atau instrumen lainnya. Contoh sumber data menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan datanya di sebut responden. Responden adalah orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang tertulis di kuesioner ataupun pertanyaan tidak tertulis.

Dalam penelitian ini informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Informan

No	Nama/Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
2	Ketua Kader Bina Keluarga Balita	1 Orang
3	Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
4	Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	2 Orang
5	Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
6	Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan	4 Orang
TOTAL		10 Orang

Sumber Data: Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran konsep atau variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Melalui definisi ini, peneliti menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diidentifikasi, diukur, dan diuji dalam suatu studi. Dengan kata lain, ini menjadi penghubung teori dengan praktik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Ahmad (2023:155) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari obyek pada kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, pelajari, dan dianalisis lalu kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Desain Operasional penelitian pada penelitian kualitatif ini dikaitkan berdasarkan teori mengenai Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan teori yang di ambil dari Sutrisno (Dedi Amrizal, dkk 2018 : 43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sutrisno (Dedi Amrizal, dkk 2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan Program b. Manfaat Program
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran Tepat b. Kebutuhan Terpenuhi
	3. Tepat Waktu	a. Adanya Jadwal Kegiatan b. Kegiatan Sesuai Jadwal
	4. Tercapainya Tujuan	a. Hasil Sesuai Tujuan b. Dampak Program
	5. Perubahan Nyata	a. Perilaku Positif b. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Sumber Data: Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Menurut Kawasati (2019) dalam Leon, dkk (2021:167) wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dan

sumber informasi atau orang yang di wawancarai tanpa melalui perantara.

Sedangkan wawancara tidak langsung adalah proses komunikasi antar interviewer dan interviewee yang dilakukan melalui perantara, seperti angket.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Jalilani (2023) dalam Nurfaidah, dkk (2025:51), observasi dapat dilakukan dengan berbagai metode yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Salah satu pembagian utama dalam metode observasi adalah antara observasi partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti turut serta dalam aktivitas yang diamati sehingga dapat memahami konteks secara lebih mendalam. Sebaliknya, dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek. Dalam observasi partisipatif, peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memahami makna yang mereka berikan terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam karena subjek merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Yin (2016) dalam Mulyadi, dkk (2025:100), pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber

tertulis atau rekaman seperti buku harian, surat, catatan, atau dokumen resmi. Dokumen ini memberikan konteks tambahan terhadap temuan dari wawancara atau observasi dan membantu peneliti membangun argumen yang lebih kuat. Yin menyebutkan bahwa dokumentasi memberikan bukti yang tidak terdistorsi oleh interaksi langsung dengan partisipan, sehingga menambah validitas data kualitatif.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman dalam Untung dan Wira (2024 : 95-97), Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan

maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara.

H. Uji Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat

bermacam-macam cara pengujian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menegaskan sebagaimana berikut:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

4. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut sudah tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang dimaksud dari pernyataan di atas adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, foto-foto yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

6. Mengadakan Member Check

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang

diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan*.
- Adinugraha, H, H., dan Shinta Dewi Rismawati. 2025. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Manajement.
- Amaliyah, N. 2023. *Biostatistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amrizal, D., et Al. 2018. *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ananda, R., dan Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Edisi pertama*, Medan: Perdana Publishing.
- Arif, Muhammad., et al. 2024. Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. *Efektivitas program Bina Keluarga balita di desa pondok babaris Kecamatan Sungai pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- BKKBN (2019). *Pertemuan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita*. Jakarta. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13685/intervensi/142046/pertemuan-kelompok-kegiatan-bina-keluarga-balita>. Diakses pada 18 Oktober 2025.
- BKKBN (2023). *Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)*. Jakarta. <https://share.google/vINhHHYryrYn8Vnex>. Diakses pada 18 Oktober
- BKKBN (2024) *Pelaksanaan Kegiatan BKB*. Jakarta: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4628/intervensi/838692/pelaksanaan-kegiatan-bkb>. Diakses pada 18 Oktober 2025.
- BKKBN (2024). *Pembinaan Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)*. Jakarta. <https://share.google/IayU9M4KGVpRQzQG>. Diakses pada 18 Oktober
- Fadhilah, H. (2024). *"Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat."*
- Judijanto, L., et al. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumawati, E. 2024. *Buku ajar metodologi penelitian: langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis*. Kalimantan Tengah: PT. Asadel

Liamsindo Teknologi.

Lasiyono, U., dan Wira Yudha Alam. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.

Latifah, S., et al. 2024. *Efektivitas program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas sungai buluh Kecamatan labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa mantaas dan Desa Binjai Pamangguh*. Jurnal Pelayanan Publik 1 (2), 540-548.

Mulyadi, et al. 2025. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods: Menyusun Metodologi*. Indramayu: PT Adab Indonesia.

Norlatifah, A., dan Budi Setiawan (2021). Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Publik Tabalong penelitian. “*Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*. ”

Putra, L, G., dan Gusti, L, P, T. (2019). *Badanku Sehat, Pikiranku Cerdas di PAUD HI Bintang Hati Teratak*. Mataram: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Republik Indonesia.

Rudini, A., dan Rizal Azmi. 2023. *Metodologi penelitian bisnis dan manajemen pendekatan kuantitatif*. Kepanjen: AE Publishing.

Syahri, P., et al. 2025. *Kinerja Dosen (Perspektif Kepemimpinan, Komunikasi, dan Efektivitas Tim)*. Medan: umsu press.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan SkripsiProgram Studi SI Administrasi Publik*. Amuntai: STIA Amuntai.